

Optimalisasi Perkembangan Afektif dan Psikomotorik Siswa Melalui Alat Peraga Edukatif di PAUD Bina Cendikia

Muhammad Akhlis Rizza^{1,*}, Anggit Murdani², Supa Kusuma Aji³, Lisa Agustriyana⁴
Galuh Zuhria Kautzar⁵

^{1,2,3,4,5} Politeknik Negeri Malang, Jalan Soekarno Hatta No. 9, Telp/Fax: 0341-404424/0341-404420
e-mail: ^{1*}muh.akhlis@polinema.ac.id

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di PAUD Bina Cendikia, Desa Sidorejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, dengan tujuan mengoptimalkan perkembangan afektif dan psikomotorik siswa melalui pengadaan Alat Peraga Edukatif (APE) luar berupa mangkok putar. APE Luar adalah sarana bermain anak usia dini yang biasanya ditempatkan di luar ruangan atau di halaman sekolah. APE dapat mengoptimalkan perkembangan anak, disesuaikan dengan usianya dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA). Latar belakang PPM ini adalah terbatasnya variasi APE luar yang dimiliki sekolah, yang berpengaruh pada kurangnya stimulasi terhadap aspek sosial emosional, motorik kasar, serta kreativitas anak. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dan identifikasi kebutuhan mitra, pengadaan dan instalasi APE, pelatihan penggunaan dan perawatan bagi guru, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa, kemampuan bersosialisasi, keberanian, serta kemandirian. Guru mampu mengintegrasikan APE ke dalam pembelajaran tematik dan melakukan perawatan secara mandiri.

Kata kunci— PAUD, alat peraga edukatif, perkembangan afektif, perkembangan psikomotorik

1. PENDAHULUAN

Dalam Norma Standar Prosedur dan Kriteria (NSPK) Sarpras PAUD yang memuat aturan atau ketentuan yang digunakan sebagai patokan dalam membuat sarana dan prasarana bermain anak usia dini, disebutkan bahwa sarana bermain luar ruangan anak usia dini adalah seperangkat alat dan bahan bermain yang pada umumnya ditempatkan di luar ruangan bagi anak usia dini yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak [1]. Sarana pendidikan merupakan seperangkat alat dan bahan yang menunjang program belajar peserta didik, meliputi bahan belajar, media belajar, alat-alat permainan dan alat peraga [2]. Kebutuhan sarana pendidikan PAUD ditegaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pasal 45 ayat 1 yang berbunyi “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik” [3].

Bermain merupakan aktivitas utama anak usia dini yang berfungsi sebagai sarana belajar sekaligus pekerjaan mereka sehari-hari. Melalui metode bermain, anak belajar secara aktif dan kontekstual sesuai tahap perkembangannya [4]. Aktivitas bermain dan belajar tersebut tentunya membutuhkan berbagai

alat permainan yang mengandung unsur atau nilai edukatif. Alat Permainan Edukatif (APE) sangat penting untuk menjadi media bermain anak sejak usia dini [5]. Tanpa Alat Permainan Edukatif (APE), anak akan merasa jenuh dan bosan dalam melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, pada setiap pembelajaran di usia dini, pendidik maupun orang tua perlu menyediakan alat permainan edukatif tersebut dan memilih jenis APE yang tepat untuk anak didiknya [6].

Pemanfaatan alat permainan edukatif dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah harus mempertimbangkan aspek-aspek perkembangan anak. Ketersediaan alat permainan edukatif juga perlu mempertimbangkan jenis dan jumlah APE serta harus menyesuaikan dengan jumlah dan usia anak. Sebab alat permainan edukatif yang terlalu sedikit akan berakibat pada pertikaian antar anak karena berebut mainan [7]. Jumlah Alat Permainan Edukatif (APE) yang memadai akan memperlancar proses pembelajaran, memudahkan guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan semangat anak untuk mengeksplorasi kreativitasnya, mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran [4].

Pada rentang usia 3 hingga 6 tahun, aktivitas bermain memiliki peran krusial sebagai bentuk

interaksi yang mendukung perkembangan kecerdasan anak secara menyeluruh [8]. Melalui stimulasi pendidikan yang berbasis permainan, anak mulai menunjukkan perkembangan kognitif dan afektif, mengekspresikan kreativitas, memperoleh pemahaman awal tentang kehidupan sosial, meningkatkan daya eksplorasi, serta mengembangkan keterampilan psikomotorik. Selain itu, bermain juga berfungsi sebagai media katarsis yang membantu anak menyalurkan dan mengelola emosi secara sehat [9].

Perkembangan afektif mencakup pembentukan sikap, emosi, nilai, dan keterampilan sosial yang mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain [10]. Pada anak usia dini, aspek afektif sangat dipengaruhi oleh pengalaman bermain yang bersifat kolaboratif, menyenangkan, dan aman. Sedangkan perkembangan psikomotorik adalah kemampuan mengendalikan gerak tubuh yang melibatkan koordinasi antara otot, saraf, dan persepsi sensoris. Pada anak usia dini, stimulasi psikomotorik sangat penting untuk membangun dasar keterampilan fisik yang diperlukan di tahap perkembangan selanjutnya [11].

Dengan bertambahnya usia anak, maka bertambah pula rasa keingintahuannya, oleh karena itu anak-anak belajar mengenal dunianya melalui bermain. Melalui permainan, guru dapat mengasah tingkat kreativitas anak dan bisa melihat potensi-potensi apa yang ada dan bisa dikembangkan pada anak usia dini [5]. Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, disesuaikan dengan usianya dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA). APE Luar adalah sarana bermain anak usia dini yang biasanya ditempatkan di luar ruangan atau di halaman sekolah [12]. Tujuannya agar anak memiliki keleluasaan dalam bergerak, bermain menggunakan alat permainan ini.

Sarana bermain di luar ruangan memiliki fungsi untuk:

1. Mengembangkan keterampilan motorik kasar, meliputi: pengembangan ketangkasan, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, dan kecepatan dalam pola gerakan lokomotor dan non lokomotor,
2. Mengembangkan motorik halus meliputi koordinasi mata, tangan dan jari-jari tangan.
3. Menstimulasi kemampuan berpikir, persepsi terhadap ruang, dan imajinasi.
4. Menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, kemandirian, tanggung jawab, toleransi, bekerjasama, dan mengenal aturan.
5. Mengembangkan kepekaan terhadap kelestarian lingkungan alam.

6. Menumbuhkan sikap menghargai dan mensyukuri ciptaan Tuhan.

Dalam aktivitas bermain luar ruangan anak, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Aktivitas yang dipilih tergantung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui sarana bermain luar ruangan.
2. Penggunaan satu sarana bermain luar ruangan dapat memunculkan beberapa aktivitas bermain yang dapat meningkatkan beragam aspek perkembangan sekaligus. Sebagai contoh: ketika anak bermain ayunan, anak dapat melakukan aktivitas: berkomunikasi, bernyanyi, berimajinasi, berayun, mendorong, belajar tentang fakta (angin), mengamati, mengambil resiko (supaya tidak jatuh), dan merencanakan.



Gambar 1. APE luar yang tersedia di PAUD Bina Cendikia

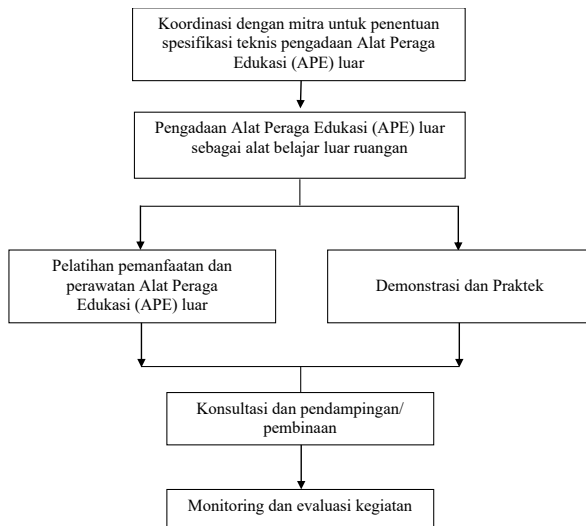


Gambar 2. Kegiatan siswa saat menggunakan APE

2. METODE

Metode pelaksanaan PPM ini terdiri dari beberapa tahapan dimulai dengan tahapan koordinasi dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra dalam program optimalisasi perkembangan afektif dan psikomotorik siswa. Pada tahap ini, tim PPM melakukan diskusi mendalam dengan kepala sekolah dan guru guna mengidentifikasi jenis Alat Peraga Edukatif (APE) luar yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan afektif dan psikomotorik siswa. Tahapan selanjutnya adalah pengadaan APE luar di PAUD Bina Cendikia dan dilanjutkan dengan serah terima APE pada PAUD Bina Cendikia Desa Sidorejo

Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Tahapan selanjutnya yaitu pelatihan penggunaan dan perawatan APE oleh tim pengabdian kepada mitra. Kemudian dilanjutkan dengan tahap konsultasi dan pendampingan/ pembinaan, kemudian tahap monitoring dan evaluasi.



Gambar 3. Metode Pelaksanaan PPM

Detail metode pelaksanaan PPM ini yaitu :

1. Tahap diskusi dan koordinasi

Pertemuan ini bertujuan untuk menggali informasi secara langsung mengenai kondisi sarana bermain luar yang sudah ada, hambatan yang dihadapi, serta harapan sekolah terhadap peningkatan fasilitas tersebut. Setelah mempertimbangkan manfaat, kebutuhan stimulasi perkembangan anak, dan ketersediaan lahan di sekolah, disepakati bahwa APE jenis mangkok putar merupakan pilihan yang tepat. Alat ini memungkinkan beberapa anak bermain secara bersamaan, memberikan stimulasi motorik kasar dan keseimbangan tubuh, sekaligus menjadi media untuk mengembangkan keterampilan sosial, keberanian, dan rasa percaya diri.

2. Tahap pengadaan Alat Peraga Edukatif (APE) luar

Proses ini diawali dengan penyusunan spesifikasi teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan PAUD Bina Cendikia dan karakteristik anak usia dini. Spesifikasi mencakup ukuran yang ergonomis untuk anak, bahan yang kuat namun aman, ketahanan terhadap cuaca luar ruang, serta desain yang stabil untuk meminimalkan risiko terbalik atau terguling saat digunakan. Tim PPM juga menetapkan standar keamanan seperti penggunaan material bebas dari sisi tajam, pengecatan dengan cat non-toksik, dan sistem sambungan yang kuat namun mudah dirawat. Tahap pengadaan ini memastikan bahwa mangkok putar yang diserahkan kepada mitra tidak hanya memenuhi

kebutuhan fungsional, tetapi juga memenuhi standar keamanan, kenyamanan, dan keberlanjutan penggunaan untuk mendukung perkembangan afektif dan psikomotorik siswa secara optimal.

3. Tahap pelatihan dan demonstrasi

Tujuan tahap ini adalah memastikan APE tidak hanya menjadi fasilitas bermain, tetapi juga terintegrasi dalam proses pembelajaran tematik yang menyenangkan, interaktif, dan aman.

a. Pelatihan Pemanfaatan APE

- Cara mengintegrasikan mangkok putar dalam kegiatan belajar luar ruang untuk menstimulasi perkembangan afektif (sosial emosional) dan psikomotorik anak.
- Strategi mengatur giliran bermain, jumlah anak yang boleh bermain sekaligus, serta posisi duduk/berdiri yang aman.
- Penerapan prinsip learning through play, sehingga setiap sesi bermain memiliki tujuan pembelajaran yang jelas (misalnya melatih kerjasama, keberanian, koordinasi tubuh).

b. Pelatihan Perawatan APE

- Pemeriksaan rutin terhadap baut, sambungan, dan kelancaran mekanisme putaran.
- Pembersihan berkala untuk menjaga kebersihan dan mencegah korosi.
- Tindakan perbaikan ringan yang dapat dilakukan sendiri jika ditemukan kerusakan minor.
- Prosedur pelaporan dan koordinasi untuk perbaikan yang membutuhkan tenaga ahli.

c. Demonstrasi dan Praktik Langsung

- Tim PPM terlebih dahulu memperagakan penggunaan mangkok putar sesuai prosedur aman.
- Guru kemudian mempraktikkan cara mengatur anak, memberikan instruksi, dan mengawasi aktivitas.
- Siswa diikutsertakan untuk mencoba permainan, sehingga guru dapat langsung menerapkan teknik pengawasan dan pembelajaran yang telah diajarkan.

4. Tahap konsultasi dan Pendampingan/Pembinaan

Setelah APE mangkok putar mulai dimanfaatkan secara aktif dalam kegiatan belajar di PAUD Bina Cendikia, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) melaksanakan tahap konsultasi dan pendampingan/ pembinaan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan manfaat APE, mendorong pemanfaatan yang optimal, serta membantu mitra mengatasi kendala teknis maupun

pedagogis yang mungkin muncul. Tahap ini meliputi konsultasi berkala, pendampingan lapangan dan pembinaan pengembangan aktivitas.

5. *Monitoring* dan Evaluasi (Monev) Kegiatan

Monitoring dilaksanakan selama program berlangsung melalui observasi langsung dan komunikasi rutin dengan guru, untuk menilai pemanfaatan APE, penerapan prosedur keamanan, serta respon siswa terhadap aktivitas bermain-belajar. Evaluasi dilakukan setelah APE digunakan dalam jangka waktu tertentu, dengan meninjau indikator seperti peningkatan motivasi belajar siswa, perkembangan aspek afektif (kerjasama, keberanian, interaksi sosial), dan psikomotorik (keseimbangan, koordinasi, kekuatan motorik kasar). *Feedback* dari guru dan orang tua juga dikumpulkan untuk melengkapi data kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan di PAUD Bina Cendikia, Desa Sidorejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, dengan tujuan utama adalah untuk mengoptimalkan perkembangan afektif dan psikomotorik siswa melalui pengadaan Alat Peraga Edukatif (APE) luar berupa mangkok putar. Kegiatan dilaksanakan selama bulan Mei – Oktober 2025, melibatkan tim dosen dan mahasiswa Politeknik Negeri Malang serta guru dan siswa sebagai mitra. Terlaksananya kegiatan PPM ini telah menjawab permasalahan yang dihadapi mitra berupa tersedianya APE luar yang beragam dan dapat digunakan bersama untuk mendukung pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa, melatih keberanian, keseimbangan, melatih kerjasama, kemandirian dan kreativitas anak.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi dan studi lapang untuk mengidentifikasi kebutuhan dan spesifikasi teknis APE yang sesuai kondisi sekolah dan karakteristik anak usia dini. Berdasarkan hasil diskusi, diputuskan bahwa mangkok putar menjadi pilihan yang tepat untuk menambah variasi APE luar yang sebelumnya hanya terdiri dari ayunan, prosotan, titian lingkaran dan tangga majemuk. Permainan ini diharapkan mampu menstimulasi kemampuan motorik kasar, melatih keseimbangan, keberanian, kerjasama, dan kemandirian, sekaligus menjadi sarana sosialisasi antar siswa.

Tahap berikutnya adalah proses desain, pengadaan dan instalasi APE mangkok putar di halaman PAUD Bina Cendikia. Serah terima peralatan dilakukan secara langsung kepada pihak sekolah pada tanggal 21 Juni 2025. Sedangkan kegiatan pelatihan

penggunaan dan perawatan APE bagi guru dan tenaga pendidik dilaksanakan pada tanggal 2 – 4 Juli 2025. Pelatihan mencakup pemanfaatan APE sebagai media pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, serta aman, dan teknik perawatan rutin untuk menjaga keberlanjutan fungsi alat.

Kegiatan pelatihan dikombinasikan dengan demonstrasi dan praktik langsung bersama siswa. Guru dilatih untuk mengintegrasikan penggunaan mangkok putar dalam pembelajaran tematik sehingga anak dapat belajar sambil bermain. Pendampingan dilakukan berkala dan konsultasi untuk memastikan peralatan dimanfaatkan secara optimal dan terawat dengan baik.

Monitoring dan evaluasi menunjukkan hasil positif, dimana siswa terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan luar ruang, interaksi sosial meningkat, serta keberanian mencoba permainan baru bertambah. Guru menyatakan bahwa keberadaan APE baru ini membantu memperlancar pembelajaran, mengurangi kejenuhan, dan mendorong anak lebih mandiri. Orang tua pun memberikan tanggapan positif karena melihat anak lebih bersemangat berangkat sekolah.

Sebagai luaran yang selaras dengan target yang telah ditetapkan, kegiatan ini menghasilkan : 1) Luaran fisik berupa Alat Peraga Edukatif (APE) luar jenis mangkok putar terpasang di area bermain PAUD Bina Cendikia, 2) Luaran Non-Fisik (Kapabilitas Mitra), berupa peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan APE sebagai media pembelajaran tematik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, pemahaman terkait prosedur keamanan bermain dan teknik perawatan APE dan penguatan kapasitas guru dalam merancang variasi aktivitas pembelajaran luar ruang yang interaktif dan kreatif. 3) Luaran Publikasi, berupa artikel publikasi pada media massa online dan jurnal nasional ber-ISSN. 4) Luaran Dampak, berupa Peningkatan motivasi dan antusiasme siswa, Perkembangan positif pada aspek afektif dan peningkatan kemampuan psikomotorik serta kepuasan orang tua terhadap kualitas pembelajaran.



Gambar 4. Kedatangan APE Mangkok Putar



Gambar 5. Proses pemasangan APE Mangkok Putar



Gambar 6. Pemanfaatan APE dari PPM Polinema

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) yang dilaksanakan di PAUD Bina Cendikia, Desa Sidorejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, berfokus pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran luar ruang melalui penyediaan Alat Peraga Edukatif (APE) luar berupa mangkok putar. Pilihan ini dilandasi kebutuhan nyata sekolah terhadap variasi permainan luar ruang yang mampu menstimulasi perkembangan afektif dan psikomotorik anak secara optimal.

Berdasarkan hasil diskusi awal dengan mitra, diketahui bahwa APE luar yang tersedia sebelumnya sangat terbatas dan cenderung monoton, sehingga kurang memberikan tantangan baru bagi anak-anak. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan stimulasi aspek sosial emosional, keberanian, kemandirian, serta keterampilan motorik kasar anak. Oleh karena itu, tim PPM dan pihak sekolah sepakat memilih mangkok putar sebagai APE baru yang dinilai sesuai dari segi manfaat, keamanan, dan daya tarik bagi anak usia dini.

Pengadaan alat permainan edukatif (APE) dilakukan dengan memperhatikan spesifikasi teknis yang mengacu pada standar keamanan dan kenyamanan anak usia dini. Pemilihan material disesuaikan dengan kebutuhan area luar ruang, menggunakan bahan yang tahan terhadap perubahan cuaca, tidak memiliki sudut tajam, serta dilapisi dengan cat non-toksik yang aman bagi kulit anak. Prinsip ini sejalan dengan panduan Direktorat PAUD

yang menekankan pentingnya penggunaan bahan ramah anak dan bebas risiko cedera dalam lingkungan bermain. Instalasi APE dilakukan di titik strategis halaman sekolah, mempertimbangkan aksesibilitas, visibilitas, dan kemudahan pengawasan oleh guru selama kegiatan berlangsung. Penempatan yang tepat tidak hanya mendukung efektivitas pembelajaran berbasis eksplorasi, tetapi juga menjadi bagian dari manajemen sarana bermain yang aman dan terstruktur.

Keberlanjutan pemanfaatan APE luar sangat dipengaruhi oleh sistem perawatan berkala dan keterlibatan guru dalam monitoring fungsi alat, yang menjadi bagian dari manajemen sarpras PAUD [13]. Pelatihan pemanfaatan dan perawatan APE yang diberikan kepada guru menjadi bagian penting dari program ini. Guru dibekali pengetahuan untuk mengintegrasikan mangkok putar ke dalam pembelajaran tematik, sehingga aktivitas bermain tidak hanya bersifat rekreasional, tetapi juga memiliki tujuan pendidikan yang jelas. Guru yang terlatih dalam pemanfaatan APE luar berperan sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan aktivitas bermain menjadi proses pembelajaran yang terintegrasi dan bermakna [14]. Aspek afektif yang dikembangkan meliputi kerjasama, empati, keberanian, dan pengendalian diri, sedangkan aspek psikomotorik difokuskan pada koordinasi tubuh, keseimbangan, dan kekuatan otot.

Pendampingan dan konsultasi pasca instalasi terbukti membantu guru mempertahankan keberlanjutan program. Guru terdorong untuk berinovasi menciptakan variasi permainan yang melibatkan mangkok putar, sehingga alat ini tidak menjadi sarana yang pasif, melainkan aktif digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada minat siswa terhadap kegiatan luar ruang, interaksi sosial yang lebih aktif, serta keterampilan motorik kasar yang lebih baik. Selain itu, guru melaporkan bahwa keberadaan APE baru ini mengurangi kejenuhan anak dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran luar ruang yang terarah dengan tingkat kepuasan 90%.

Secara keseluruhan, kegiatan PPM ini membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan anak usia dini dapat menghasilkan solusi sederhana namun berdampak besar. Penyediaan APE yang tepat sasaran, disertai dengan pelatihan dan pendampingan yang memadai, tidak hanya memperkaya sarana belajar, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pendidikan secara komprehensif.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program PPM di PAUD Bina Cendikia berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan perkembangan afektif dan psikomotorik siswa melalui pengadaan Alat Peraga Edukatif (APE) luar mangkok putar. Proses kegiatan yang meliputi koordinasi, pengadaan, instalasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi telah berjalan sesuai rencana dan mendapatkan respon positif dari seluruh pihak.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan APE baru ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkaya pengalaman bermain dan belajar, mempererat interaksi sosial, serta mengasah keberanian dan kemandirian anak. Guru memperoleh keterampilan tambahan dalam pemanfaatan dan perawatan APE sehingga terjaga keberlanjutannya.

Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa dan guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan di PAUD Bina Cendikia. Keberhasilan kegiatan ini menegaskan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan masyarakat mampu menghasilkan inovasi sederhana namun berdampak signifikan terhadap mutu pembelajaran anak usia dini.

5. SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan hibah pengadaan APE mangkok putar, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi untuk pengembangan ke depan. Pertama, perlu dilakukan pelatihan lanjutan bagi guru dalam memanfaatkan APE luar ruang secara optimal sebagai media pembelajaran berbasis eksplorasi dan interaksi sosial. Kedua, pengadaan APE sebaiknya disertai dengan sistem perawatan berkala dan monitoring fungsi alat agar keberlanjutan pemanfaatannya dapat terjaga. Ketiga, disarankan agar sekolah melakukan dokumentasi dan refleksi rutin terhadap penggunaan APE dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program stimulasi anak usia dini secara lebih terstruktur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Malang yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Meilanda, L., Nurjanah, N., Ramadhanty, N., & Wulandari, R., 2022. Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Kelompok Bermain (Kb). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03), 316-327.
- [2] Agustriani, J., Wulandari, Y., & Wulandari, R., 2022. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Kelompok Bermain (KB), *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03), 351-362.
- [3] Masnuah, S., Khodijah, N., & Suryana, E., 2022. Analisis kebijakan pendidikan islam dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 (sisdiknas), *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 115-130.
- [4] Apriyani, N., Hibana, H., & Suhrahman, S., 2021, Metode Bermain dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 126-140.
- [5] Aini, B. Z., & Rachmi, E., 2020, Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui ape dalam dan ape luar sederhana, *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Athfal)*, 1(2).
- [6] Ariesta, R., 2009, *Alat permainan edukatif lingkungan sekitar*, PT Sandiarta Sukses: Bandung.
- [7] Suyadi, 2011, *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Depdiknas, 2007, *Modul Pembuatan dan Penggunaan APE Anak Usia 3-6 Tahun*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Direktorat PAUD.
- [9] Siswina, T., 2016, Pengaruh stimulasi pendidikan terhadap perkembangan kecerdasan anak usia 3-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(2), 27-33.
- [10] Azzahra, L. L., & Angeli, R. A., 2024, Implikasi Perkembangan Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik serta Moral dan Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar, *Mesada: Journal of Innovative Research*, 1(2), 202-210.
- [11] Yuliantika, D., 2022, Implementasi praktikum ilmu pengetahuan alam dalam penguatan kualitas psikomotorik siswa, *Science Education Research Journal*, 1(1), 12-22.
- [12] Rizza, M. A., Monasari, R., Puspitasari, E., & Witono, K., 2021, Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Alat Permainan Edukatif (APE) Dan Sosialisasi Keselamatan Bermain Outdoor Bagi Paud Bina Cendikia Desa Sidorejo Kabupaten Malang, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 512-522.
- [13] Fitria, A., Yuniar, D. P., & Tri Ariyanto, F. L., 2024, Analisis Manajemen Sarana Prasarana di Lembaga PAUD Anna Husada Bangkalan, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 75-83.
- [14] Musdalifa, U., Halimah, A., & Alwi, B. M., 2025, ANALISIS KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM MENGGUNAKAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) BALOK SUSUN BERWARNA DI TK, *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 464-475.